

Hambatan dalam Seni Tari pada AUD serta Peran Guru dalam Mengatasi Hambatannya di TK Rizky Ananda

*Linda Fitria Rakhmadani Tanjung, Amanda Halimatus Sa'dia, Sarah Ramadhani, Hilda Zahra Lubis

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Corresponding Author : linda0308213083@uinsu.ac.id

Submitted/Received 18 February 2024; First Revised 11 March 2024; Accepted 18 April 2024;

First Available Online 19 Mei 2024; Publication date 30 June 2024

Abstract

Dancing in early childhood In this case, besides being able to help develop physical-motor aspects, it also aims to help children develop their creativity. aims to help children develop their creativity. Researcher have made observations as a result of research conducted at Rizky Ananda Kindergarten with the aim of researching barriers to dancing and the teacher's role in overcoming them. Dancing is an activity that involves the agility and flexibility of the muscles of the hands and feet and is accompanied by the appropriate song. hands and feet and accompanied by the appropriate song. At the age of 4-5 years, children can already be taught simple dance activities. Dancing is a part of art that is inseparable from activities that contain ideas and creativity. Dancing for children can have a positive influence positive influence, one of which is in appreciating the art of dance by learning and practicing it. learning to dance and practicing it. Through dance activities carried out by the teacher there are There are also obstacles experienced when dancing activities take place. Obstacles that obstacles that occur in dance activities certainly make teachers look for whether obstacles and obstacles that occur in dance activities for children. The teachers at Rizky Ananda Kindergarten are also looking for solutions to overcome these obstacles. In In this case, the teacher can find the best solution in overcoming these obstacles. Data collection techniques carried out by researchers qualitatively through observation, interviews, documentation, and instruments of observation sheets and interview sheets. interview sheet. The results showed that there are still some obstacles in dance activities at Rizky Ananda Kindergarten and the role of teachers in overcoming obstacles is quite good, so that through these obstacles teachers are increasingly learning techniques in teaching good and correct dance activities.

Keywords: *barriers, dancing, early childhood, the role of the teacher.*

Abstrak

Menari pada anak usia dini dalam hal ini selain dapat membantu mengembangkan aspek fisik-motorik juga bertujuan untuk membantu anak dalam mengembangkan kreativitasnya. Peneliti telah melakukan observasi sebagai hasil riset yang dilaksanakan di TK Rizky Ananda dengan tujuan penelitian mengenai hambatan menari dan peran guru dalam mengatasinya. Menari merupakan suatu aktivitas yang melibatkan antara kelincihan dan kelenturan dari gerakan otot tangan dan kaki serta diiringi dengan alunan lagu yang sesuai. Pada usia 4-5 tahun, anak sudah dapat diajarkan kegiatan menari yang sederhana. Menari merupakan bagian dari seni yang tidak pisah dipisahkan dengan kegiatan yang mengandung ide dan kreativitas. Menari bagi anak dapat memberikan pengaruh positif, salah satunya dalam mengapresiasi seni tari dengan cara belajar menari dan mempraktikkannya. Melalui kegiatan menari yang dilakukan guru terdapat pula hambatan yang dialami ketika kegiatan menari berlangsung. Hambatan yang terjadi pada kegiatan menari tentunya menjadikan para guru mencari apakah kendala dan hambatan yang terjadi pada kegiatan menari bagi anak. Para guru di TK Rizky Ananda juga mencari solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Dalam hal ini, guru dapat menemukan solusi terbaik dalam mengatasi hambatan tersebut. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti secara kualitatif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta instrumen lembar observasi dan lembar wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa hambatan dalam kegiatan menari di TK Rizky Ananda dan peran guru dalam mengatasi hambatannya sudah cukup baik, sehingga melalui hambatan tersebut guru semakin belajar teknik dalam mengajarkan kegiatan menari yang baik dan benar.

Kata Kunci: *hambatan, menari, anak usia dini, peran guru.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini, yang merujuk pada anak-anak dalam rentang usia 0-8 tahun, mengalami pertumbuhan dan perkembangan melalui berbagai rangsangan yang sesuai dengan tahap usia mereka. (Saputra, A. 2018). Pada fase ini, rangsangan yang tepat berfungsi untuk mempromosikan pertumbuhan dan pengembangan kepribadian anak secara merata. Penting bagi pendidik untuk memperhatikan kegiatan belajar yang menyenangkan, seiring dengan pengembangan potensi, minat, dan bakat anak, guna memastikan perkembangan mereka secara optimal. (Sari, et.al. 2024). Kegiatan belajar ini fokus pada enam aspek utama, yaitu moral dan nilai agama, kognitif, fisik-motorik, sosial emosional, bahasa, serta seni atau kreativitas. (Putri, et.al. 2021)

Usia awal perkembangan ini merupakan fase sensitivitas di mana anak-anak menerima pengaruh dan upaya-upaya untuk menggali potensi, minat, serta bakat mereka. Anak-anak pada usia ini memiliki keunikan dan ciri khas yang melekat pada diri mereka, berbeda dengan orang dewasa. Mereka cenderung tertarik pada aktivitas yang melibatkan gerakan, irama, dan nyanyian. Khususnya, anak-anak usia dini menikmati seni seperti tari dan musik. Untuk memperkenalkan seni tari kepada mereka, diperlukan seorang pendidik yang ahli dalam bidang ini. Pembelajaran seni tari untuk anak-anak usia dini mencakup gerakan yang simpel dan sesuai dengan jenis musiknya agar mudah dipahami. Melalui pembelajaran ini, anak-anak dapat mengekspresikan diri dengan lebih bebas, meningkatkan kepercayaan diri, dan menampilkan kemampuan mereka.

Dalam konteks seni, khususnya pada penelitian ini, seni tari memperluas perkembangan bukan hanya pada aspek fisik motorik dan kreativitas anak, tetapi juga

merangkum berbagai bidang lain seperti aspek kognitif, bahasa, serta sosial-emosional. (Kusumastuti, E. 2004). Dalam konteks ini, seni tari menitikberatkan pada pengembangan motorik kasar anak, yang dihubungkan erat dengan kegiatan seni tari yang tidak terpisahkan dari iringan musik. Kegiatan seni tari memberikan insentif bagi anak untuk berkreasi melalui gerakan yang dipelajari dari seorang pengajar, melibatkan keseluruhan tubuh dalam aktivitas yang melibatkan kegesitan dan kelenturan otot, seiring dengan irama yang tepat. Dalam esensinya, seni tari adalah ekspresi gerak yang bisa diperhalus dengan kombinasi antara gerakan, tenaga, ruang, dan tempo untuk menciptakan suatu keindahan dalam setiap penampilannya.

Setiap tahapan belajar pasti memiliki tantangan tersendiri yang tidaklah mudah, seringkali dihadapkan pada berbagai kesulitan. Ini juga berlaku pada pengajaran menari kepada anak-anak usia dini. Bagi para guru, mengajarkan gerakan tari kepada anak-anak bisa menjadi perjuangan karena masalah daya ingat rendah, kurangnya konsentrasi, serta ketidaksesuaian antara gerakan tubuh dan irama musik. (Siregar, P. et.al. 2024). Penelitian ini bertujuan untuk memahami kendala-kendala umum yang dihadapi anak-anak saat belajar menari di usia dini serta strategi yang diterapkan oleh guru di TK Rizky Ananda untuk mengatasinya. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai kesulitan anak-anak dalam menari, diharapkan guru dapat mengembangkan pendekatan yang lebih efektif untuk membantu mereka melewati tantangan tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang dilakukan dengan cara menganalisis yaitu dengan melakukan suatu wawancara pada objek yang

akan diteliti. (Fadli, M.R., 2021). Metode kualitatif yaitu metode yang nyata terjadi dari sebuah hasil pengamatan dengan kata lain meneliti suatu subjek maupun objek yang ada. (Waruwu, M. 2023). Dalam hal ini, subjek penelitian yang dimaksud adalah pendidik (guru) dan peserta didik di TK Rizky Ananda, sedangkan objek yang diteliti yaitu bagaimana hambatan yang terjadi dalam kegiatan menari dan bagaimana peran gurunya dalam mengatasi hal tersebut. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan disertai dengan teori yang ada. Teknik pengumpulan data yakni dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, dan juga menggunakan lembar observasi dan lembar wawancara sebagai instrumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menentukan hasil penelitian, peneliti telah melakukan observasi pada guru di TK Rizky Ananda tersebut mengenai hambatan dalam seni tari dan peran guru dalam mengatasi hambatan tersebut. Peneliti menggunakan teknik wawancara dan juga pengumpulan data melalui studi deskriptif. Sehingga dari ajuan pertanyaan yang diberikan melalui wawancara tersebut menggunakan pedoman yang telah tersedia. Seni tari yang diajarkan kepada peserta didik di TK Rizky Ananda ini salah satunya yaitu tari daerah yakni tari "Dorak Dorai" yang berasal dari Sumatera Barat. Dalam tarian Dorak Dorai ini tentunya diiringi dengan musik khas Minangkabau, serta juga properti yang digunakan sebagai pelengkap dalam tariannya yaitu menggunakan properti dari batok kelapa yang telah terpisah menjadi dua bagian. Properti batok kelapa ini dimainkan dengan cara ditepuk-tepuk sehingga melalui tepukan tersebut menghasilkan bunyi yang selaras.

Selain batok kelapa yang dijadikan sebagai pelengkap properti dari tarian Dorak Dorai tersebut, tentunya guru juga telah menyiapkan kostum yang sesuai dengan anak didik dan kostum tersebut akan dikenakan saat mereka tampil dihadapan umum. Melalui kostum inilah yang nantinya dapat memperindah

gerakan dari setiap gerakan seperti halnya kegiatan menari yang biasa dilakukan oleh orang lain. Tetapi, jika melakukan kegiatan menari disekolah anak memakai pakaian olahraga yang sesuai, dalam artiannya kostum akan dikenakan apabila saat tampil saja, tetapi properti tetap digunakan pada saat kegiatan menari sedang berlangsung. Dalam mengajarkan seni tari terkhususnya untuk tarian Dorak Dorai ini kepada anak, guru pastinya sering sekali menemukan dan mengalami hambatan-hambatan yang cukup mengganggu selama proses pembelajaran seni tari berlangsung. Adapun beberapa hambatan dalam kegiatan menari yang dialami oleh guru di TK Rizky Ananda, yaitu sebagai berikut :

1. Tidak selarasnya antara ketukan ataupun irama musik dengan gerakan yang dilakukan oleh anak
2. Kurangnya konsentrasi dan daya ingat sehingga gerakan yang diajarkan kepada anak membuat mereka mudah terlupa
3. Penggunaan properti batok sebagai pelengkap dari tari yang dipegang oleh anak masih ada yang tidak selaras bunyinya, sehingga menimbulkan ketidakkompakan (kurang kompak) pada saat anak menepuk-nepukkan batok tersebut
4. Masih terdapat anak yang malas dalam menggerakkan tubuhnya dikarenakan anak tersebut kurang bakatnya dalam menari (tidak menjiwai), sehingga hal ini juga menyebabkan gerakan tubuh si anak pastinya kurang lentur
5. Masih terdapat beberapa anak yang tidak peduli dengan gerakan yang diajarkan, sehingga sebagian dari mereka membuat gerakan tarian sesuka hati dan semaunya saja (tidak mau ikut aturan dan arahan dari guru)

Berdasarkan hasil lapangan yang didapatkan oleh peneliti, bahwa tanggapan guru yang ada di TK Rizky Ananda mengenai adanya hambatan ataupun kesulitan dari pembelajaran seni tari yang telah diajarkan kepada anak didik. Maka dari itu, adapun peran yang dilakukan oleh guru di TK Rizky

Ananda ini dalam mengatasi hambatan tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Guru mengajarkan terlebih dahulu bagaimana cara menggunakan properti dalam tarian tersebut sebelum mengajarkan tariannya kepada anak
2. Selain itu juga, guru terus menggali potensi dari setiap anak dalam hal seni tari, yang dimana guru memberikan stimulus ataupun rangsangan terhadap mereka tentang tarian apa yang dari setiap masing-masing anak suka, sehingga guru dengan mudah dapat menyesuaikan dengan irama lagunya sebagai ketukan irama atau acuan utama dari setiap gerakan tari
3. Guru juga tidak bosan mengajak anak untuk terus berkolaborasi dengan tarian-tarian lain yang diajarkan, sehingga dengan gerakan tarian yang beragam macamnya anak dengan mudah dapat menyukai seni tari yang telah diperkenalkan kepadanya
4. Guru mempererat kerjasama antara guru dan orang tua untuk terus mengasah kemampuan anaknya dalam seni tari ini
5. Guru menciptakan properti yang lebih banyak dengan warna dan bentuk yang bervariasi serta juga unik saat digunakan dalam kegiatan menari agar semakin menarik perhatian anak karena desain yang diciptakan tidak monoton

A. Pembelajaran Seni

Kreativitas dalam konteks pendidikan seni memegang peranan penting dalam meningkatkan ekspresi emosional anak. Pendidikan seni tari dianggap sebagai sarana penting dalam proses pengajaran yang berkaitan dengan norma-norma nilai, yang tidak selalu dapat diukur secara langsung. (Nadlir, M. 2014). Terdapat dua konsep utama yang perlu diperhatikan:

- 1) Pertama, seni dalam pendidikan sebagai proses enkulturasi, di mana nilai-nilai kesenian diwariskan kepada peserta didik.

- 2) Kedua, pendidikan melalui seni yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara rasionalitas, emosionalitas, dan intelektualitas secara keseluruhan.

Pendidikan seni tari memiliki beberapa fungsi, termasuk sebagai medium ekspresi, alat komunikasi, pengembangan bakat bawaan, serta pendorong kreativitas. (Dewi, N.W.R., 2021). Pembelajaran seni yang ideal bagi anak-anak, terutama bagi mereka yang berusia dini, harus disesuaikan dengan karakteristik mereka, mencakup aspek-aspek seperti permainan, dekorasi, gambar, musik, serta pengenalan pada aspek fisik, sosial, dan estetika. (Hijriyani, Y.S., 2018). Seni juga memiliki konsep lain yang mengarahkan individu dalam membentuk karakter yang ideal, seperti menumbuhkan rasa kepekaan, apresiasi akan keindahan, dan sifat artistik. (Triyanto, T., 2016). Melalui pengajaran dari konsep seni tersebut, diharapkan individu dapat bersikap kritis, terampil, mengenal berbagai budaya, serta memiliki kreativitas yang menyeluruh. Untuk mengembangkan sikap ini, penting bagi kita untuk selalu terlibat dalam aktivitas seni. Selain itu, terdapat berbagai bentuk kegiatan seni yang menggabungkan aktivitas fisik dan keindahan, antara lain:

- 1) Kegiatan berekspresi melalui aktivitas fisik dan keindahan
- 2) Kegiatan bereksplorasi melalui aktivitas fisik dan keindahan
- 3) Kegiatan berapresiasi melalui aktivitas fisik dan keindahan
- 4) Kegiatan berkreasi melalui bahasa, suara, gerakan, serta peran.

B. Seni Tari Bagi Anak Usia Dini

Dalam mengajarkan seni tari kepada anak usia dini, terdapat beberapa manfaat yang meliputi pengembangan keterampilan intelektual, interaksi sosial, kesadaran lingkungan, serta stimulasi kreativitas. (Rosala, D., 2016). Proses belajar tari tidak hanya memperkuat kemampuan fisik anak-

anak, tetapi juga memengaruhi sisi emosional dan pemikiran mereka. (Gunada, I.W.A., 2022). Di samping itu, gerakan yang khas pada anak usia dini melibatkan kecenderungan meniru, eksperimen dari pengamatan, serta berekspresi secara sederhana dan alami sesuai dengan keinginan mereka. Pembelajaran seni tari di usia dini membentuk dan mengembangkan keterampilan anak, meningkatkan kepercayaan diri, memungkinkan ekspresi bebas untuk menunjukkan potensi dan kemampuan mereka, serta membantu perkembangan motorik kasar dengan baik. (Wulandari, R.T., 2017). Melalui pembelajaran seni tari di usia dini, anak dapat dengan mudah mengapresiasi keindahan, yang pada gilirannya memberikan arti yang signifikan bagi mereka dalam pembelajaran seni tari. (Sipuan. et.al. 2022).

Menurut Wardhana (1990: 5), ia berpendapat bahwa seni tari adalah salah satu bidang seni yang dimana bidang seni yang dimaksudkan tersebut melibatkan anggota tubuh kita sebagai acuan utamanya dan merupakan suatu nilai dari keindahan dan kekeluhuran dari setiap budaya yang ada. Seni tari merupakan suatu bentuk pernyataan yang dikatakan imajinatif karena tertuang melalui beberapa satuan gerakan atau simbol tertentu, ruang, dan juga waktu. (Gunawan, I. & Sulistyoningrum R.T., 2016). Seni tari juga dapat diartikan sebagai suatu gerakan dari semua ataupun sebagian dari bagian-bagian tubuh yang diiringi dengan musik ataupun tanpa musik dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan memiliki tujuan tertentu. (Wulandari, R.T., 2017). Lebih jelasnya, tari merupakan suatu bentuk dari pernyataan ekspresi (menjiwai). (Yuliani., et.al., 2024). Pelaku seni tari (penari) dan kegiatan seni tari ini telah terkait secara struktural yang didasarkan pada lingkungan dimana ia bertempat tinggal, karena dalam hal ini karakteristik dari setiap gerakan yang disajikan tentunya dipengaruhi oleh kemampuan teknis dari seorang individu, latar belakang budaya masing-masing, serta keterletakan yang geografis berdasarkan dengan kesenian tersebut diciptakan.

(Malarsih,M. 2007). Tari seni pada tahap awal perkembangan anak merupakan metode yang mendukung berbagai bidang pertumbuhan, termasuk kemampuan fisik, kognitif, sosial, dan bahasa. (Dini, J.P.A.U., 2021). Tarian adalah wujud ekspresi jiwa, di mana gerakan indahnnya menciptakan imajinasi yang diungkapkan melalui media gerak(menjiwai). dari seorang individu, latar belakang budaya masing-masing, serta keterletakan yang geografis berdasarkan dengan kesenian tersebut diciptakan.

Terkait elemen-elemen penting dalam seni tari, terdapat:

- 1) Elemen tenaga
- 2) Elemen ruang
- 3) Elemen waktu

Ketiga elemen ini, gerakan, ruang, dan waktu, menyatu sebagai kesatuan utuh dalam merepresentasikan seni tari dan menjadi konsep dasar yang universal. (Rochayati, R. 2018). Seni tari merupakan dasar pembelajaran yang fundamental di tingkat pendidikan anak usia dini. (Putri, M.S., 2023). Melalui seni tari, anak dapat berinteraksi dengan guru, teman sebaya, lingkungan sekolah, dan membentuk pola-pola dengan meniru proses secara berkelanjutan. (Hakam, K.A., 2011). Dalam kesimpulannya, seni tari adalah aktivitas yang menggabungkan kelincahan dan kelenturan melalui gerakan otot tangan dan kaki, didukung oleh musik yang cocok.

C. Hambatan Dalam Seni Tari Pada AUD

Hambatan diartikan sebagai suatu kendala ataupun kesulitan yang menjadi faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan dari seni tari. (Aurellia, A., et.al. 2023). Meskipun gerakan tari yang diajarkan dan diperkenalkan pada anak usia dini tari tergolong cukup mudah, namun tidak menutup kemungkinan tidak ada hambatan yang menyebabkan ketidakberhasilan selama proses seni tari itu berlangsung. Dalam hal ini, adapun beberapa hambatan yang ada pada seni tari, yaitu sebagai berikut :

1. Tenaga pendidik (guru) yang kurang kompeten dalam mengajarkan gerakan tari pada setiap anak
2. Kurangnya minat dan bakat anak dalam menari sehingga bermalasan dalam mengikuti gerakan yang diajarkan
3. Pelaksanaan kegiatan seni tari berlangsung secara singkat, sehingga setiap gerakan yang diajarkan anak didik akan memakan banyak waktu karena pendidik membatasi kesempatan anak didik untuk benar-benar memahami gerakannya. Hal ini dilakukan guru karena kegiatan seni tari diadakan sekedar saja sebagai pelengkap suatu proses pembelajaran
4. Masih terdapat anak didik yang semauanya saja melainkan tidak mau mengikuti arahan dan aturan, oleh karena itu gerak tubuh yang dilakukan terhadap anak didik masih belum sesuai dengan yang telah diajarkan
5. Kurangnya ketersediaan perlengkapan atau properti yang akan dikenakan saat gerakan tari berlangsung
6. Rendahnya daya ingat anak dalam mengingat dan menghafal dari gerakan yang satu dengan gerakan yang lainnya
7. Kurangnya konsentrasi anak dalam menyimak dari setiap gerakan tari
8. Tidak selarasnya antara gerakan tubuh anak dengan musik pengiring

Selain hambatan yang telah dipaparkan diatas, ada juga hambatan lain terkait dalam kegiatan seni tari pada anak usia dini, antara lain:

1. Sifat orang tua anak yang overprotektif yakni melarang anak untuk mencoba hal baru yang ingin dijelajahnya, dan dalam hal ini anak harus mengikuti kemauan orang tuanya saja tanpa menghiraukan kemauan anak
2. Kurangnya dorongan dalam bereksplorasi yang diberikan orang tua terhadap anaknya juga menjadi hambatan yang serius yang dimana anak tidak mendapatkan motivasi dan

- support dari orang tuanya karena orang tua yang kurang peduli dan kurang dalam memperhatikan anaknya
3. Adanya larangan dari orang tua kepada anak untuk berimajinasi, dan orang tua yang seperti ini biasanya cenderung berpikir bahwa imajinasi merupakan suatu omong kosong yang tidak akan menghasilkan apa-apa
 4. Faktor internal yang ada dalam diri anak juga menjadi suatu hambatan karena sifat anak mudah merasa bosan, egois, dan seroboh
 5. Kurangnya ekonomi orang tua dalam memenuhi kegiatan pembelajaran anak, misalnya ketika ada anak yang ingin mengikuti lomba tari yang diadakan disekolah orang tua tidak bisa menyanggupi biayanya tersebut karena penyewaan kostum dan properti
 6. Kurangnya rasa percaya diri anak sehingga membuat ia tidak mau ikut dalam kegiatan seni tari berlangsung. Hal ini juga disebabkan karena kurangnya keterbukaan antara anak dan orang tua dalam menggali potensi, minat dan bakatnya.

D. Peran Guru Dalam Mengatasi Hambatan dan Mengembangkan Bakat Seni Tari Pada AUD

Dalam hal ini adapun strategi yang digunakan oleh guru dalam berperan aktif mengatasi hambatan seni terkhususnya seni tari sekaligus mengembangkan bakat seni tari pada anak usia dini, yaitu sebagai berikut:

1. Menciptakan gerakan tari yang sederhana bagi anak agar mudah diingat dan dihafal olehnya
2. Memilih lagu yang sesuai dengan genre pada anak usia dini dan lagu tersebut memiliki ciri khas yang menarik perhatian anak
3. Menyediakan kostum sederhana sesuai dengan tema tetapi berkesan bagi anak, karena melalui kostum yang ada dapat menarik ketertarikan seni tari anak

4. Membantu anak dalam mengembangkan potensinya di bidang tari seperti contoh mengajak anak untuk berpartisipasi dalam lomba tari yang diselenggarakan baik itu didalam sekolah maupun disekolah lain
5. Guru harus kompeten dalam seni tari dan memenuhi kualifikasi berdasarkan aturan yang telah ditetapkan

Menggunakan properti dan alat peraga sebagai pelengkap dari tarian yang diajarkan kepada anak didik, agar anak didik dapat lebih bersemangat dalam setiap kegiatan seni tari berlangsung. (Regiagita, D. 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan mengenai hambatan dalam seni tari di TK Rizky Ananda, bahwa hambatan itu terjadi yaitu terdapat beberapa para peserta didik yang tidak fokus dalam menari, terdapat tidak kompaknya gerakan dengan ketukan irama lagunya, anak tidak bisa memegang properti yang digunakan dalam tarian, serta anak tidak memerhatikan gerakan yang dilakukan dengan benar.

Maka solusi yang dapat dilakukan bagi guru dalam mengatasi hambatan tersebut, guru dapat terlebih dahulu melakukan tarian tersebut, agar peserta didik dapat melihat langsung bagaimana gerakan tarian tersebut. Guru juga dapat mengajarkan dan memperbaiki bagaimana gerakan yang benar, sehingga anak dapat mengerti gerakan yang benar. Kemudian guru dapat mengontrol ketukan tarian dengan lagu tarian tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Berdasarkan hasil penelitian dari observasi hasil wawancara yang telah dijabarkan, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang terkait dan terlibat dalam penelitian kali ini. Pihak-pihak tersebut yaitu guru dan kepala sekolah di TK Rizky Ananda yang telah berpartisipasi dan berkontribusi dalam diskusi dari kegiatan wawancara sebagai hasil riset yang telah dipaparkan sebelumnya dan sudah memberikan jawaban yang terbaik bagi

peneliti, peneliti juga berterimakasih kepada rekan-rekan yang terkait didalamnya, serta juga peneliti berterimakasih kepada dosen program studi terkait yakni Pendidikan Islam Anak Usia dini selaku pembimbing dari mata kuliah pembelajaran seni suara dan musik bagi AUD karena telah memberikan pengarahannya dalam proses pengerjaan observasi berlangsung. Tak lupa pula saya ucapkan terimakasih kepada para pembaca yang telah bersedia meluangkan waktunya yang kiranya dapat menambah sedikit demi sedikit wawasan dan lebih mengembangkan wawasan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Aurellia, A., Iraqi, H. S., Lena, M. S., & Febriyasni, S. (2023). Analisis Faktor Penghambat Guru Dalam Pembelajaran SBdP Pada Kelas 5 SD. *Jurnal PGSD UNIGA*, 2(2), 157-163.
- Dewi, N. W. R. (2021). Optimalisasi Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni. *Widyalya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 381-391.
- Dini, J. P. A. U. (2021). Pembelajaran kearifan lokal pakaian adat suku Buton bagi anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1101-1112.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Gunada, I. W. A. (2022). Konsep, fungsi dan strategi pembelajaran seni bagi peserta didik usia dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 109-123.
- Gunawan, I., & Sulistyoningrum, R. T. (2016). Menggali Nilai-Nilai Keunggulan Lokal Kesenian Reog Ponorogo Guna Mengembangkan Materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 3(01), 50-87.
- Hakam, K. A. (2011). Pengembangan Model Pembudayaan Nilai-Moral dalam Pendidikan Dasar di Indonesia: Studi

- Kasus di Sekolah Dasar Negeri Bandungrejosari 1 Kota Malang, Jawa Timur. *Sosiohumanika*, 4(2), 159-184.
- Hijriyani, Y. S. (2018). Efektifitas penggunaan sentra imtaq dalam pembelajaran sirah nabawiyah bagi anak usia dini. In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* (Vol. 3, pp. 47-60).
- Kusumastuti, E. (2004). Pendidikan seni tari pada anak usia dini di taman kanak-kanak tadika puri cabang erlangga semarang sebagai proses alih budaya. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 5(1), 1-16.
- Malarsih, M. (2007). Peranan Komunitas Mangkunagaran Dalam Meperkembangkan Tari Gaya Mangkunagaran (Role of Mangkunagaran Community to Develop Dance of Mangkunagaran Style). *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 8(1), 66847-66858.
- Nadlir, M. (2014). Urgensi pembelajaran berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), 299-330.
- Putri, M. S. (2023). Model Pembelajaran Sentra dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 3793-3797.
- Putri, S., Fauziah, D. N., & Syafrida, R. (2021). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 130-141.
- Regiagita, D. (2023). Pembelajaran Tari Jaranan Senterewe Untuk Anak-Anak Dengan Metode Nyacah di Sanggar Seni Prana Kesuma Aji Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(1), 105-123.
- Rochayati, R. (2018). Gerak: Perjalanan dari Motif ke Komposisi Tari. *Jurnal Sitakara*, 3(1), 35-51.
- Rosala, D. (2016). Pembelajaran seni budaya berbasis kearifan lokal dalam upaya membangun pendidikan karakter siswa di sekolah dasar. *Ritme*, 2(1), 16-25.
- Saputra, A. (2018). Pendidikan anak pada usia dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 192-209.
- Sari, Y. Y., Ulfani, D. P., & Ramos, M. (2024). Pentingnya Pendidikan Jasmani Olahraga Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 478-488.
- Sipuan, S., Warsah, I., Amin, A., & Adisel, A. (2022). Pendekatan Pendidikan Multikultural. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 815-830.
- Siregar, P., Nasution, M. A., Lestari, R., Halimah, N., Pulungan, H. I. M., Hajar, S., ... & Aulia, C. (2024). Peningkatan Literasi Terhadap Pendidikan Sekolah Dasar di Lubuk Torop. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 2(1), 153-170.
- Triyanto, T. (2016). Paradigma Humanistik dalam Pendidikan Seni. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 10(1), 1-10.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Wulandari, R. T. (2017). Pembelajaran olah gerak dan tari sebagai sarana ekspresi dan apresiasi seni bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan*, 27(1), 1-18.
- Yuliani, N. N., Sueca, I. N., & Numertayasa, I. W. (2024). Penguatan Rasa Percaya Diri Pada Anak Melalui Pelatihan Seni Tari Di Banjar Temukus, Desa Besakih. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1271-1277.